

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial sangat erat dan dekat dengan komunikasi. Bentuk aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh manusia sampai sekarang adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi dilakukan oleh setiap manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran pada bidang pendidikan, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan terkait ilmu pengetahuan. Berhasil atau tidaknya informasi yang disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi adalah cara seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik. Dikarenakan setiap peserta didik adalah seorang pribadi yang berbeda, maka cara berkomunikasi dengan mereka pun berbeda. Tentunya pendidik akan memikirkan cara untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Cara yang digunakan berupa

komunikasi yang harus ada hubungan timbal balik diantara keduanya. (Abdul Aziz 2017: 173)

Pendidikan juga menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Menurut (Rahman et al. 2022: 2-3) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Rahman et al. 2022: 2-3)

Selanjutnya. Marimba (2012) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” Marimba dalam (Rahman et al. 2022: 4)

Berdasarkan uraian definisi tersebut, hubungan komunikasi dalam pendidikan erat kaitannya sebaga usaha untuk menciptakan pengembangan siswa dalam berakhlak yang dimana sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” dalam (Sujana, 2019: 30)

Era globalisasi pada saat ini, melahirkan berbagai perubahan global yang melanda di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia yang berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh adalah semua informasi dari seluruh penjuru dunia dapat diraih dalam waktu yang sangat singkat. Berdasarkan dampak tersebut, terdapat hal yang positif maupun negatif yang melanda seluruh lapisan pendidikan, khususnya bagi para siswa di sekolah. (Cahyani, 2023)

Oleh sebab itu, globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Sekarang kita telah mengetahui suatu proses yang amat cepat, yang perlu diantisipasi oleh kita sebagai pendidik yaitu proses globalisasi, bagaimanapun kita akan terseret oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun ke era globalisasi. Guru sangat berperan penting dalam pengembangan peserta didik, bukan hanya dalam pelajaran saja tetapi juga mengembangkan karakter dan akhlak yang baik kepada peserta didik di era globalisasi. (Kementrian Agama RI, 2019)

Menurut Joe Park dalam Suradi (2014) disebutkan bahwa:

“Esensialisme merupakan filsafat pendidikan tradisional yang memandang nilai-nilai pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai yang jelas.”

Esensialisme adalah aliran yang membentuk pribadi bahagia dunia dan akhirat. Perennialisme dan esensialisme berpandangan bahwa tugas pendidikan adalah melestarikan warisan nilai dan budaya manusia. Disebutkan dalam jurnal *“Pendidikan Dan Akhlak Di Era Globalisasi”* Aliran esensialisme dalam pendidikan menyatakan, bahwa di samping proses pendidikan bertujuan untuk pembentukan kecerdasan, tetapi juga bagaimana pendidikan dapat membentuk tingkah laku yang cerdas sebagai tujuan utama. Para siswa di sekolah tidak memungkiri kenyataan bahwa pendidikan itu adalah sarana tempat pembentukan watak atas nilai-nilai budaya yang luhur. Sementara itu, terbentuknya watak, kepribadian, dan kualitas manusia yang lain tidak dapat dilepaskan dari kecerdasan tingkah laku seseorang. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan, bahwa masalah akhlak (pembentukan kepribadian) adalah tidak dapat ditinggalkan, bahkan menjadi tujuan utama pendidikan. Dikatakan, tujuan primer dan tertinggi usaha pendidikan adalah peningkatan (*tarbiyah*) nilai kesucian manusia dalam fitrahnya yang dianugerahkan Tuhan. (Suradi, 2014: 325)

Selanjutnya menurut Marzuki (2017) *“Pendidikan Agama Islam”* tentang pentingnya pendidikan di era globalisasi untuk membentuk akhlak yang baik :

“Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun yang buruk. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak dalam era globalisasi sekarang.” (dalam Marzuki, 2017: 43)

Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan budaya barat menjadi fenomena baru bagi masyarakat Indonesia, sehingga globalisasi memberikan

dampak negatif dan positif pada bangsa Indonesia. Contoh dampak negatifnya adalah model dan cara berpakaian yang tidak Islami saat diluar sekolah, jenis makanan yang dikonsumsi, sudah jauh dari menu dan kekhasan lokal, pengaruh bebas dan pergaulan anak remaja yang tidak mengenal tata krama dan nilai-nilai keislaman sedikit demi sedikit memudar. Semua ini merupakan sebagian dari pengaruh negatif globalisasi. (Baharudin, 2011: 6- 7) dalam Primayanti (2015: 49-50)

Perilaku siswa memang sangat rentan untuk terpengaruh dampak negatif globalisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak. Sehingga kita sering melihat liberasi nilai yang terjadi di kalangan siswa di setiap sekolah. Peristiwa seperti ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak, serta lingkungan sosial atau sekolah yang tidak kondusif untuk mendidik siswa. Kesadaran berakhlak hampir tidak pernah tampak secara nyata dalam keseharian dan kehidupan sosial kita. Orang yang memahami akhlak dengan baik maka manusia tersebut akan menjadi manusia sejati yang berakhlak mulia dan menjadi tauladan yang baik. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan akhlak manusia, agar nantinya dapat membentuk suatu siswa yang berakhlakul karimah walaupun didalam derasnya modernisasi dan globalisasi pada pendidikan di lingkungan sekolah.

Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. (Amin, 2018: 7)

Selanjutnya, guru layanan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung mendefinisikan akhlakul karimah sebagai berikut:

“Akhlakul karimah itu adalah akhlak yang karim artinya akhlak yang baik Akhlak tersebut yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW sebagai manusia dengan maksud berarti baik dalam berperilaku, berkarakter, dan tempramen kepada Allah SWT dengan cara mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Selanjutnya berakhlak kepada dirinya sendiri dengan menjaga kesehatan, spiritual, fisik, mental, lahir dan batinnya. Dan terakhir akhlak yang baik diluar dirinya, seperti teman-temannya, orang tua, dan gurunya dengan menjaga relasi, bersilaturahmi, menjaga sopan santun dan melaksanakan tata krama. (Ibu Ia Kurniati, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung)

Dasar pengembangan, pembinaan dan pembentukan pribadi akhlakul karimah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam dalam Pasal 2 ayat 3 yang berbunyi:

“Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.” (Permenag. No. 3 tahun 2012)

Anjuran berkahlakul karimah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan tertera secara terang dalam Al Quran dan Hadist. Pentingnya akhlakul karimah dalam diri seseorang terutama bagi siswa menjadi bukti bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kebaikan umatnya agar senantiasa berperilaku dan bertindak sesuai syariat. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW turun ke bumi untuk menyempurnakan akhlak umatnya.

كَمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.”

(HR Tirmidzi, Riyadlu Al-Shalihin: 278).

Islam sangat menjunjung akhlak mulia dan adab yang santun. Akhlak dan moral menjadi garda depan dalam agama Islam serta menjadi unsur penting dalam berbagai lini kehidupan mulai dari diri sendiri hingga ruang lingkup sosial yang lebih luas bahkan lingkup pendidikan itu sendiri. (Hamka, 2017)

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengimani, dan mengenal ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur’an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan moral dan akhlak siswa. Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu sarana dalam penanaman akhlak terhadap siswa agar membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan penanaman akhlak ini siswa akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. (Maulana, 2022)

Berkenaan dengan uraian diatas, sangat disayangkan pada era globalisasi ini tidak jarang terdapat siswa yang masih kurang dalam berakhlak atau dalam kata lain masih memiliki akhlak yang tercela. Tidak jarang melihat siswa yang masih kurang menghargai orang yang lebih tua, mudah berucap kata kasar dalam bersosialisasi, tidak sopan kepada sesama siswa atau kepada guru, menghiraukan nasihat dari orang tua atau guru, berlarut-larut dalam menggunakan *Smartphone* sehingga waktu menjadi sia-sia, dan kurangnya adab atau tata krama kepada sesama atau guru di sekolah. Selanjutnya terdapat contoh siswa yang tidak berakhlak pada lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil temuan pra-penelitian tentang terkait

kondisi siswa yang tidak berakhlak oleh peneliti bahwa, menurut guru BK secara *case by case* di sekolah madrasah Aliyah negeri 01 Kota Bandung seringkali masih ada siswa berucap kasar didalam lingkungan sekolah baik di dalam atau di luar kelas walaupun disekitarnya ada guru, siswa dengan sengaja memperlambat diri untuk solat berjamaah di masjid pada waktu dzuhur, siswa sengaja bolos dari kelas pada saat proses belajar berlangsung, siswa melawan ketika diberi nasihat oleh guru, siswa jarang mengucapkan salam atau menyapa ketika berpapasan dengan guru, siswa memainkan *smartphone* saat guru menerangkan pelajaran, dan ada beberapa siswi yang memposting foto dirinya secara kurang pantas di media sosial, padahal sekolah mempunyai peraturan yang ketat perihal penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah. Kasus yang cukup parah juga pernah ditangani oleh BK Madrasah Aliyah 01 Bandung adalah pada hari libur akademik sekolah dalam keterangan guru BK, terdapat oknum kelompok siswa yang dengan sengaja mengadakan suatu acara yang kegiatan acaranya tidak mencerminkan akhlak terpuji siswa, yaitu dengan mengkonsumsi minuman keras dan diposting di media sosial.

Berdasarkan kasus permasalahan tersebut, minimnya pengetahuan tentang akhlakul karimah atau kepribadian mulia dalam sudut pandang agama islam, menjadi salah satu faktor betapa buruknya akhlak dan tingkah laku dalam bermasyarakat bagi siswa di madrasah. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka menduduki bangku sekolah. Karena di sekolah siswa akan

menemukan berbagai pengalaman baru, lingkungan baru, gaya hidup baru, perubahan karakteristik pada kepribadiannya.

Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa di lingkungan sekolah tidaklah mudah dan sederhana. Oleh karena itu, semua komponen di sekolah harus ikut bertanggung jawab dan terlibat terhadap terlaksanannya pendidikan akhlak mulia terutama menciptakan komunikasi efektif oleh layanan bimbingan dan konseling pada madrasah yang dilakukan melalui pembelajaran langsung maupun melalui pembinaan, pembiasaan dan keteladanan agar membentuk generasi akhlakul karimah pada siswa. (dilansir di laman website, Kemenag, 2021)

Peranan layanan bimbingan konsesling (BK) tidak hanya mengacu kepada bimbingan yang bersifat akademik saja. Tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan adanya bimbingan konseling didalam dunia pendidikan terutama di madrasah diharapkan terciptanya karakter siswa yang mampu menjalankan kepribadian akhlakul karimah. (Wulandari & Retno, 2019: 159)

Kata “madrasah” menurut KBBI adalah sekolah atau perguruan yang berbasis agama Islam. Sedangkan di dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, kata madrasah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “*darasa*” yang artinya “belajar”. Istilah madrasah atau sekolah, mempunyai konotasi khusus, yaitu sekolah-sekolah agama Islam. Madrasah menginterpretasikan arti tempat dimana anak didik (siswa) mengenyam pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, terkendali. (Mushlihin, 2014: 1-2)

Pengembangan madrasah sangat erat kaitannya dengan pengembangan potensi kepribadian manusia dalam aspek pendidikan agama Islam. Abdul Rachman Shaleh menjelaskan, dalam bukunya "Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi" (2006), bahwa pengembangan kepribadian manusia meliputi Pengembangan iman dengan takwa kepada Allah Swt (menghasilkan kesucian), pengembangan cipta untuk memenuhi kebutuhan hidup materiil dan kecerdasan, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (menghasilkan kebenaran), pengembangan karsa, untuk mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik seperti membentuk etika, akhlak dan moral (menghasilkan kebaikan), pengembangan rasa, untuk berperasaan halus (menghasilkan keindahan), pengembangan karya, untuk menjadikan manusia terampil dan cakap teknologi yang berdayaguna (menghasilkan kegunaan), pengembangan hati nurani yang berfungsi memberikan pertimbangan iman, cipta, karsa, rasa, karya (menghasilkan kebijaksanaan). (Mushlihin, 2014: 3)

Menurut Kakanwil Kemenag DIY, Dr. H. Masmin Afif, M.ag menjelaskan madrasah sebagai garda terdepan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah:

"Madrasah juga harus menjadi garda terdepan untuk membentuk anak bangsa yang berkarakter dan berakhlakul karimah..." Masmin dalam (Kemenag, 2023)

Usaha-usaha dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah bagi siswa-siswinya telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 01 karena sesuai dengan visinya yaitu "*The Realization Of Science Generation With Noble Character, Entrepreneurship Spirit, And Environmental Care*". (Terwujudnya Generasi Sains

yang Berakhlak Mulia, Berjiwa Wirausaha, dan Peduli Lingkungan). yang selaras dengan usaha pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui salah satu misinya yaitu melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan pembinaan keberagaman secara intensif agar peserta didik berakhlak mulia serta taat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) MAN 1 Kota Bandung mempunyai program sebagai usaha dalam membentuk generasi akhlakul karimah pada siswa dan siswinya, yaitu sebagai berikut:

1. Program Harian

Tujuan dari program harian ini adalah Memberikan wadah bagi siswa dalam hal komunikasi seperti berdiskusi dengan siswa, memberi nasihat, memonitoring tingkah laku (akhlak) siswa di madrasah dan mendorong siswa untuk disiplin dan menaati aturan madrasah.

2. Program Mingguan

Program ini diadakan dalam satu sampai dua minggu dalam satu bulan dengan tujuan untuk memberikan materi tentang pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan dan ilmu akhlak dan membina keterampilan siswa sesuai dengan Iman-Taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Imtaq-Iptek)

3. Program Bulanan

Tujuan dari program bulanan ini yaitu memberikan materi tentang, sesi pemaparan materi dan motivasi bagi siswa dalam belajar di lingkungan sekolah

dan diluar sekolah dan memberikan layanan pembinaan akhlak secara kelompok.

4. Program Tahunan

Program ini bertujuan untuk membina pengembangan karir siswa secara positif, mempersiapkan kepribadian akhlakul karimah siswa di jenjang karir dan pendidikan berikutnya. (Ia Kurniati, Guru BK MAN 01 Bandung, 2023)

Pembentukan akhlakul karimah sangat penting ditanamkan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah 1 Bandung, agar akhlak tidak baik seperti yang dirauikan diatas dapat ditanggulangi secara efektif. Maka dari itu melalui salah satu tugas dan fungsinya, layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling MAN 1 kota Bandung selalu membina, membentuk dan membimbing para peserta didik supaya tercipta generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia, terutama melelalui peran komunikasi antarpribadi sebagai tindakan khusus dalam menangani siswa yang bermasalah akibat sikap (akhlak) yang tidak terpuji dan telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Melalui pendekatan humanistis yang sesuai dengan asas konseling yang memanusiakan manusia, BK MAN 01 Kota Bandung menyelenggarakan efektivitas komunikasi antarpribadi pada siswa yang masuk BK dengan asas keterbukaan, asas empati, asas dukungan dan asas sikap positif. Dalam kegiatan efektivitas komunikasi yang dilakukan, Guru BK MAN 01 Kota Bandung menerapkan sistem konseling yang menjunjung kesetaraan serta memberikan upaya untuk menghargai dan mengapresiasi konseli nya yaitu siswa secara tatap muka.

Melalui peran layanan bimbingan dan konseling (BK) Madrasah Aliyah Negeri 01 Bandung tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah dalam jangka panjang, serta dapat meningkatkan perkembangan dan memperdalam kualitas akhlakul karimah siswa dan memperkecil angka siswa yang akhlaknya tidak terpuji dalam kegiatan sekolah atau diluar sekolah.

Berkenaan dengan uraian tersebut, layanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan komunikasi antarpribadi yang efektif agar memberikan respon yang sangat positif bagi pembentukan akhlakul karimah yang baik pada siswa yang belum memiliki akhlak terpuji (akhlak *mahmudah*). Implementasi guru BK dalam memberikan komunikasi antarpribadi yang efektif pada siswa lebih intensif serta memberi dampak dalam memudahkan guru BK dalam membentuk akhlak yang terpuji. Faktor komunikasi efektif antarpribadi tersebut sangat mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa secara personal, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan memudahkan bimbingan dan konseling MAN 01 kota Bandung untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Menurut (DeVito, 2015: 286-290), komunikasi *interpersonal* yang efektif memiliki indikator: Keterbukaan (*openness*) yang merupakan kemauan menanggapi seseorang dengan senang hati, Empati (*empathy*) adalah seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau dalam arti lain proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa sehingga memperlihatkan pengertian kepada perasaan orang lain tersebut, selanjutnya yaitu

Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif, selanjutnya yaitu Rasa Positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri atau dapat diartikan juga sebagai kemampuan untuk mendorong orang lain agar lebih aktif berpartisipasi menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

Adapun proses komunikasi efektif yang telah dilakukan layanan dan bimbingan konseling MAN 01 Kota Bandung yang pertama adalah memberikan usulan, dukungan dan apresiasi kepada pimpinan sekolah dengan rapat untuk mengimplementasikan misi-misi pembentukan akhlakul karimah sehingga menjadi program BK di madrasah, selanjutnya yang kedua adalah berkerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa secara inheren untuk bersama-sama mengutamakan orientasi pengembangan kepribadian akhlakul karimah dalam madrasah atau diluar madrasah. Pelaksanaannya dengan membina dan membimbing siswa yang dinilai tidak mengikuti adab dan perilaku yang sesuai syariat islam serta tidak memiliki akhlak yang *karim* kepada orang lain. Proses tersebut dilakukan secara intensif dengan memanggil siswa yang bermasalah dan diberikan pembinaan dan pembentukan akhlak terpuji secara personal sehingga dapat ditanggulani secara efektif. (Ia Kurniati, 2023)

Ibu Ia Kurniati sebagai Guru BK MAN 01 Bandung memiliki cita-cita ditengah proses pembentuk ahklakul karimah siswa berserta apa saja indikator tercapainya akhlakul karimah menurut guru BK pada siswa MAN 1 Kota Bandung, yaitu:

“Diharapkan setelah *step by step* proses yang berjalan dalam membentuk akhlakul karimah bagi siswa kelas 10, 11 dan 12, indikator keberhasilannya adalah siswa dapat mengenal dirinya, mengenal tuhan, saling menjalankan agama islamnya, dan berdamai dengan lingkungannya. Selanjutnya, bagi siswa kelas 12 adalah mereka dapat mampu menjaga pertemanan, menjaga sopan santun dengan sesama atau dengan guru, mempersiapkan diri agar lebih matang untuk (*zero case*) dalam kenakalan, keterlalaian dan pelanggaran tentang akhlak.” (Ibu Ia Kurniati, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung, 2023)

Cita-cita tersebut selaras dengan tujuan pembentukan akhlakul karimah yang merupakan sama dengan pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Firdaus, 2017: 67)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi layanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 kota Bandung. maka dari itu, peneliti menentukan rumusan masalah mengenai **“Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung?”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana **Keterbukaan** (*Openness*) Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap

- Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung?
2. Seauhmana **Empati (*Empathy*)** Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung?
 3. Seauhmana **Sikap Mendukung (*Supportiveness*)** Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung?
 4. Seauhmana **Sikap Positif** pada Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung?
 5. Seauhmana **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Sabar (*Shabr*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung?
 6. Seauhmana **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Jujur (*Shidqu*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung?
 7. Seauhmana **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Berbuat Baik (*Ihsan*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung?
 8. Seauhmana **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Malu (*Al-Haya*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung?

9. Sejauhmana **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa MAN 01 Kota Bandung.?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengukur Efektivitas Komunikasi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk Mengetahui **Keterbukaan (*Openness*)** Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung
2. Untuk Mengetahui **Empati (*Empathy*)** Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Sikap Mendukung (*Supportiveness*)** Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung.

4. Untuk Mengetahui **Sikap Positif** pada Pada Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung.
5. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Sabar (*Shabr*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung.
6. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Jujur (*Shidqu*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung.
7. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Berbuat Baik (*Ihsan*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung.
8. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap **Malu (*Al-Haya*)** Siswa MAN 01 Kota Bandung.
9. Untuk Mengetahui **Efektivitas Komunikasi Antarpribadi** Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan **Akhlakul Karimah** Siswa MAN 01 Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai studi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), khususnya pemahaman mengenai Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Layanan

Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas khasanah penelitian, dan memperkaya bahan referensi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta program studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

b) Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai implementasi dari ilmu-ilmu dari teori – teori yang telah didapat selama proses belajar di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Penelitian ini berguna sebagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan gagasan dan pemikiran baru tentang Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bandung.